

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi industri saat ini perusahaan mulai bergerak untuk meningkatkan usahanya. Perusahaan dituntut untuk menggunakan kemampuan yang ada semaksimal mungkin dan terus berinovasi agar dapat bersaing sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang unggul dari perusahaan lainnya. Perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan yang ditujukan untuk para pemegang saham. Nilai perusahaan yang *go public* tercermin pada harga saham perusahaan Wijaya (2017). Harga saham merupakan suatu nilai yang bersedia dibayar oleh investor. Harga saham yang terus meningkat dapat dikatakan perusahaan berhasil mempertahankan nilai perusahaannya dan mampu meningkatkan kepercayaan pasar, bukan hanya pada kinerja perusahaan sekarang tetapi juga untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (Putri dan Miftah, 2021).

Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008) Selain untuk memaksimalkan kekayaannya atau nilai perusahaan, perusahaan juga memiliki tujuan untuk melindungi lingkungan sekitar. Berdirinya sebuah perusahaan saat ini tidak lagi bertumpu terhadap *single bottom line* yang hanya mempertimbangkan segi keuangan (*financial*) saja. Perusahaan juga harus bertumpu pada *triple bottom line* yang berfokus bukan saja kepada *financial* perusahaan, tetapi juga pada sosial dan lingkungan sebab kondisi *financial* belum dapat menjaga nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainability*). Dengan berkembangnya nilai perusahaan secara

berkesinambungan maka nama perusahaan menjadi lebih baik dan dapat memikat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Nilai perusahaan (*corporate value*) memiliki arti penting bagi para investor, karena nilai perusahaan adalah indikator untuk melakukan pengukuran yang dilakukan oleh pasar guna memberikan penilaian secara menyeluruh pada perusahaan. Tujuan utama investor adalah melakukan penanaman modal mereka pada suatu instrumen investasi agar mendapatkan *return* yang maksimal. Dalam mengembangkan perusahaannya, perusahaan harus unggul dari perusahaan lainnya agar nilai perusahaan dapat terus meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari harga saham yang dapat memberikan kesejahteraan pemegang saham (Handriyani et al., 2013).

Fenomena yang sering terjadi yang memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan adalah fluktuasi harga saham. Fenomena yang terjadi salah satunya pada perusahaan sektor barang konsumsi subsektor farmasi tahun 2018. Saat itu terjadi pelemahan nilai tukar rupiah dan penurunan penjualan di industri farmasi karena sulitnya industri untuk mendapatkan bahan baku obat, sehingga harga saham mengalami penurunan dan harga saham berada di zona merah yang menyebabkan para investor takut akan mengalami kerugian. Permasalahan ini berdampak pada nilai perusahaan yang mana dicerminkan dari harga sahamnya (www.cnbcindonesia.com, 2018).

Harga saham perusahaan farmasi yang mengalami penurunan adalah PT. Kalbe Farma Tbk harga saham yang awalnya sebesar Rp. 1.300 per saham turun menjadi Rp 1.285 per saham yang telah ditransaksikan sebanyak 608 kali dengan volume 2,92 juta lembar saham, total transaksinya Rp 3,76 miliar. PT. Merck Tbk

harga saham yang awalnya Rp. 5.650 per saham turun menjadi Rp 5.525 per saham yang telah diperdagangkan sebanyak 5 kali dengan volume 21.700 lembar saham, total transaksinya Rp 119,89 juta. PT Indofarma Tbk yang awalnya saham sebesar 4.450 turun menjadi Rp 4.350 per saham dan telah diperdagangkan sebanyak 5 kali dengan volume 600 lembar saham, total transaksinya Rp 2,65 juta.

Selain itu, penurunan harga saham juga terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2019. Saat itu, harga saham masih rendah seiring dengan kejatuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kinerja perusahaan Fast Moving Consumer goods (FMCG) tersebut masih -15,4% sejak awal tahun. Meski kinerja sahamnya menyusut, ternyata investor asing masih membukukan beli bersih (net buy) senilai Rp 1,23 triliun sepanjang tahun itu. (www.cnbcindonesia.com, 2019).

Selain permasalahan yang dapat dilihat dari segi kondisi keuangan perusahaan, permasalahan juga terjadi pada kondisi lingkungan perusahaan yang mana permasalahan ini dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Fenomena yang terjadi mengenai pencemaran lingkungan hidup yang dilakukan oleh industri menjadi perhatian khusus Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dilansir dari hasil keputusan Direktur Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan daftar perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2016-2020 dari 53 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi hanya terdapat 26 perusahaan yang telah mengikuti proper. Dari 26 perusahaan tersebut masih banyak perusahaan yang mendapat peringkat merah bahkan setiap tahun nya ada

perusahaan yang memiliki peringkat merah, dimana peringkat tersebut menandakan perusahaan masih melakukan pencemaran terhadap lingkungan (www.proper.menlhk.go.id, 2020).

Perusahaan telah melakukan berbagai cara agar terjadinya peningkatan pada nilai perusahaannya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan memenuhi kebutuhan serta ekspektasi investor yang peduli terhadap kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan dengan melakukan *green industry* yang menuju kepada aspek lingkungan secara *zero impact*. Dalam setiap proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat sesuai dengan pengelolaan kinerja lingkungan yang baik sesuai dengan peraturan berlaku (Tjahjono, 2013).

Pada tahun 2002 melalui Kementerian Lingkungan Hidup, pemerintah telah membuat sebuah program untuk menilai kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Pemerintah juga telah mengeluarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 yang mewajibkan perseroan terbatas (PT) untuk mewujudkan kewajiban sosial dan lingkungan (pasal 77) dan wajib melaporkan kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan Direksi pada saat RUPS (pasal 66) dan didukung oleh PP No. 47 Tahun 2012.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang kinerja lingkungan dan menemukan hasil yang beragam. Penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani et al., (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2012-2016 dan Sawitri (2017) perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mareta dan Fitriyah (2017) pada perusahaan manufaktur yang statusnya terdaftar sebagai perusahaan publik di Indonesia periode 2012-2016 dan Ethika et al., (2019) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 menemukan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sapulette dan Limba (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020, Daromes dan Kawilarang (2020) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dan Hariati dan Rihatiningtyas (2014) dalam Septiani et al., (2019) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suartana (2010) nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pengungkapan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah istilah yang mencoba untuk mengklasifikasikan dana perusahaan dan pemerintah untuk menerapkan perlindungan terhadap lingkungan ke dalam item lingkungan dan praktik bisnis perusahaan. Suaidah (2018) Di Indonesia pengungkapan informasi akuntansi lingkungan belum diatur secara jelas oleh standar akuntansi, artinya penyajian informasi lingkungan dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela. Peraturan ini dijelaskan pada PSAK No 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa perusahaan menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sawitri (2017) pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015 menemukan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Suaidah (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor kemasan dan plastik periode 2015-2017 dan Ethika et al., (2019) dan iqbal,et.al dalam Sawitri (2017) pada perusahaan LQ45 periode 2014-2017 pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate value mempunyai pengaruh terhadap *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan yang memiliki fungsi agar konflik yang mungkin terjadi antara *stakeholder* dapat diminimalisir berdasarkan ketidaksamaan tujuan yang disebabkan oleh kepemilikan informasi yang berbeda. *Corporate governance* dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) konflik yang terjadi antara *stakeholder* dapat dicegah dengan meningkatkan kepemilikan institusional, dengan adanya kepemilikan yang berasal dari luar perusahaan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas manajer, sebab kepemilikan institusional memiliki tugas mengawasi manajemen agar menjamin kemakmuran pemegang saham, tugas tersebut harus dijalankan oleh kepemilikan institusional karena penanaman saham mereka yang cukup besar.

Adapun peneliti yang telah melakukan penelitian tentang kepemilikan institusional diantaranya yaitu Dewi dan Sanica (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Putra dan Putra (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, Abukosim (2014) pada perusahaan yang terdaftar di BEI

periode 2009-2011, Damayanthi (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, Suhadak et al., (2019) pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di BEI tahun 2010-2016 dan Darmayanti dan Sanusi (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) untuk mencegah terjadinya konflik keagenan selain kepemilikan institusional solusi lain adalah meningkatkan kepemilikan manajerial (insider ownership). Sugiarto. (2009) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana pihak manajemen ikut andil dalam berinvestasi dalam perusahaan sehingga manajemen memiliki dua peran antara lain sebagai pihak manajemen dan investor saham di dalam perusahaan. Peneliti yang telah meneliti tentang kepemilikan manajerial menemukan hasil yang masih beragam. Pada penelitian Dewi dan Sanica (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dan Cholifah dan Kaharti (2021) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2021) pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2019, Darmayanti dan Sanusi (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dan Abukosim (2014) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2021)

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dan Damayanthi (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) adalah pihak asing (individu maupun kelompok) yang mempunyai saham pada perusahaan. Jika kepemilikan saham yang dimiliki cukup besar pada perusahaan maka hak investor asing dalam perusahaan tersebut juga semakin besar. Pemerintah telah menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan tentang pembelian saham oleh investor asing melalui pasar modal No.1055/KMK.013/1989. Dalam ketentuan ini, investor asing hanya dapat menguasai hingga 49% saham pasar yang diterbitkan dan 49% saham yang tercatat di bursa. Dalam pasal ini yang dimaksud dengan penanam modal asing adalah warga negara asing, badan hukum asing, dan pemerintah asing beserta bagian-bagiannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Boe (2019) kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mareta dan Fitriyah (2017) pada perusahaan manufaktur yang statusnya terdaftar sebagai perusahaan publik di Indonesia periode 2012-2016, Damayanthi (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dan Abukosim (2014) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat lingkungan dan tata kelola perusahaan turut andil dalam perkembangan nilai perusahaan, dan dari hasil penelitian terdahulu terdapat banyak ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga mendorong peneliti untuk meneliti kembali beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”**. Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian dari penelitian Sawitri (2017) dengan menambahkan variabel lain dengan objek dan tahun penelitian yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa pokok masalah yang akan diteliti, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah serta fenomena yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk menguji secara empiris hipotesis-hipotesis yang dirumuskan yang mana dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing) terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat pada penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, hasil ini digunakan sebagai masukan, dan informasi terkait nilai perusahaan dan dapat membantu investor membuat keputusan berinvestasi yang berkelanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sarana sebagai wawasan mengenai kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, untuk referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi Akademik lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan secara umum tentang latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual yang menjelaskan variabel independen dan dependen.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan penggunaan metode, populasi, sampel, jenis dan sumber data, pengukuran variabel serta metode analisa dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang menjelaskan tentang objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil terhadap hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam proses penelitian beserta saran-saran.